

PERBEDAAN PIJAT OKSITOCIN DAN BREASTCARE TERHADAP WAKTU PENGELUARAN ASI DI RSIA DINDA TANGERANG

Zuhrotunida, Yunita
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email : umiearkan07@gmail.com

ABSTRAK

Persentase nasional angka kejadian proses mulai menyusui kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 34,5 persen. Kurangnya presentasi tersebut diakibatkan oleh salah satunya dikarenakan adanya Peningkatan kejadian Sectio Caesarea yang secara tidak langsung menurunkan kesuksesan dalam menyusui. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini serta keterlambatan dalam memberikan Permasalahan mayoritas yang dialami ibu adalah tidak keluarnya ASI pada hari pertama sampai hari ketiga post partum. Akibatnya, bayi baru lahir yang seharusnya mendapatkan ASI dini akan tertunda dan sebagai alternatifnya diberikan susu formula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektifitas pijat oksitocin dan breastcare terhadap waktu pengeluaran ASI. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode *Quasy Eksperimendengan Rancangan NonEquivalent Control Group Design (pre test dan post test group kontrol)*. Kelompok intervensi dalam penelitian ini adalah ibu post sectio caesarea yang dilakukan pijat oksitocin sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian adalah ibu post sectio caesarea yang dilakukan breast care. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu post SC pada bulan maret 2016 yang berada di Ruang Nifas RS DINDA TANGERANG sebanyak 32 ibu yang diambil dengan Teknik Non probability sampling dengan purposive sampling. Hasil penelitian Produksi ASI pada ibu nifas dengan post sc yang dilakukan breast care dapat diketahui bahwa yang mengalami pengaluaran ASI cepat, yaitu sebesar 4 ibu (%) sedangkan 12 ibu (37,5%) mengalami pengeluaran ASI lambat. Dilakukan uji statistic diketahui efektifitas yang kuat antara pijat oksitocin pada ibu dengan post sc terhadap pengeluaran ASI, hal ini dibuktikan dengan p-value 0,000 ($<0,05$) dengan nilai r korelasi *Sperman* sebesar 0,689. Disarankan bagi Ibu Post SC yang mengalami permasalahan ASI hendaknya dilakukan intervensi pijat oksitocin untuk mempercepat pengeluaran ASInya.

Keyword : Pijat Oksitocin, *Breastcare*

PENDAHULUAN

Angka kejadian proses mulai menyusui di Indonesia Pada hasil penelitian dalam Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) (2013) di Indonesia. Persentase nasional proses mulai menyusui kurang dari satu jam (IMD) setelah bayi lahir adalah 34,5 persen. Kurangnya presentasi tersebut diakibatkan oleh salah satunya Peningkatan kejadian Sectio Caesarea yang secara tidak langsung menurunkan kesuksesan dalam menyusui. Sesuai dengan pernyataan Chertok

dan Vardi (2008), yang menyatakan bahwa ibu-ibu yang melahirkan secara sectio berisiko tiga kali lebih besar untuk berhenti menyusui pada bulan pertama postpartum. Hal ini dikarenakan tidak dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini serta keterlambatan dalam memberikan ASI dibandingkan dengan ibu yang melahirkan secara normal. Permasalahan yang dialami ibu tersebut mayoritas adalah tidak keluarnya ASI pada hari pertama sampai hari ketiga post partum. Akibatnya, bayi baru lahir yang seharusnya mendapatkan ASI dini akan tertunda dan sebagai alternatifnya diberikan susu formula.

Menurut Rahayu dan Andriyani pada tahun 2014, menunjukkan bahwa produksi ASI pada ibu post sectio caesarea sebelum dilakukan tindakan apapun sebesar 28,75 %, hal ini termasuk kurang dari normal sehingga dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu post sectio caesarea mengalami produksi ASI nya tidak lancar. Suatu keadaan dikatakan tidak normal apabila bayi dalam sehari BAK dengan jumlah 6 kali atau kurang dari 6 kali (kurang dari 30-50 mg). Hal ini sesuai dengan teori Kristiyansari (2009), mengatkan bahwa persalinan dengan caesar dapat menghambat terbentuknya produksi dan pengeluaran ASI. Ibu yang melahirkan dengan cara operasi caesar akan sulit menyusui bayinya segera setelah lahir apabila ibu mendapat anestesi umum sehingga membuat proses menyusunya terganggu.

Teknik untuk memperbanyak produksi ASI antara lain perawatan yang dilakukan terhadap payudara atau breast care, senam payudara, pemijatan payudara dan pijat oksitosin. Breast Care bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Biancuzzo, 2003; Indiyani, 2006; Yohmi & Roesli, 2009). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

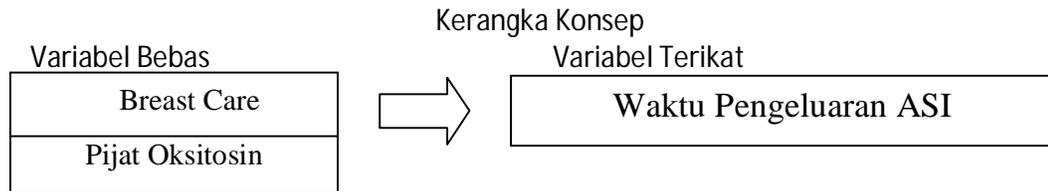
1. 65,5 % Ibu yang melahirkan secara SC tidak dapat kesempatan untuk menyusui dini
2. Ibu menyusui yang belum mengetahui teknik pijat oksitosin dan breast care dapat memperlancar pengeluaran ASI

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode Eksperimen Semu (Quasy Eksperimen) dengan *Rancangan NonEquivalent Control Group Design (pre test dan post test group kontrol)*. Kelompok intervensi dalam penelitian ini adalah ibu post sectio caesarea yang dilakukan pijat oksitosin sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian adalah ibu post sectio caesarea yang dilakukan breast care. Penelitian ini dilakukan di Ruang Nifas RS DINDA pada bulan Maret 2016.

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu post SC pada bulan maret 2016 yang berada di Ruang Nifas RS DINDA TANGERANG. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Non probability sampling dengan purposive sampling. Dengan kriteria sebagai; Pasien nifas post sc 1 hari, bersedia menjadi responden,

ibu dalam keadaan sehat, bayi dalam keadaan sehat, primigravida sejumlah 32 sampel dengan uji statistic **Mann-Whitney test** untuk mengetahui keefektifitasan perlakuan.



HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Tabel 1
Frekuensi Lama Waktu Pengeluaran ASI di Ruang Nifas RS DINDA Tangerang Tahun 2016

Pengeluara n ASI	Pijat Oksitosin				Breast Care				Total	
	Pre test	%	Pos test	%	Pre test	%	Pos test	%	F	%
Cepat	0	0	13	40,6	0	0	4	12,5	17	53,1
Lambat	16	100	3	9,4	16	100	12	37,5	15	46,1
Total	16	100	6	50	16	100	16	50	32	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ibu yang dilakukan pijat oksitosin dengan pengeluaran asi cepat sebesar 13 ibu (40,6%) sedangkan yang pengeluaran asinya lambat ada 3 ibu (9,4%). Untuk yang dilakukan brest care dengan pengeluaran asi cepat adalah 4 ibu (12,5%) sedangkan yang dengan pengeluaran asi lambat didapatkan hasil 12 ibu (37,5%). Ini menunjukkan bahwa pengeluaran asi lebih cepat yang diberikan terapi pijat oksitosin.

Tabel 2
Perbandingan Lama waktu Pengeluaran ASI di ruang Nifas RS Dinda Tangerang Tahun 2016

N	Pijat Oksitosin		Breast Care	Lama waktu pengeluaran asi
	Valid	Missing		
	16	16	16	32
Mean	14,81		37,44	26,13
Median	12,00		37,50	30,00
Std. Deviation	8,093		4,939	13,251

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari perbandingan lama waktu pengeluaran asi diruang nifas RS Dinda Tangerang yaitu untuk pijat oksitosin didapat nilai Mean 14,81 menit, median 12,00 menit dan Std. Deviasi 8,093 sedangkan untuk breast care diperoleh hasil untuk nilai Mean 37,44 menit, median 37,50 menit dan Std. Deviasi 4,939. Dan total dari

lama waktu pengeluaran asi antara pijat oksitosin dan breast care adalah dengan nilai Mean 26,13 menit, Median 30,00 menit dan untuk nilai Std. Deviasi 13,251.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hubungan antara Tindakan Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI di Ruang Nifas RS DINDA Tangerang Tahun 2016

Pengeluaran ASI	Pijat Oksitosin				Breast Care				Total		P Value	r korelasi
	Pre test	%	Post test	%	Pre test	%	Post test	%	F	%		
Cepat (<2hr)	0	0	13	40,6	0	0	4	12,5	17	53,1	0,000	0,689
Lambat (>2hr)	16	100	3	9,4	16	100	12	37,5	15	46,1		
Total	16	100	16	50	16	100	16	50	32	100		

*** Uji Statistik Mann-Whitney test**

Hasil analisis pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi diperoleh hasil untuk pijat oksitosin yang dengan pengeluaran asi cepat sebesar 13 ibu (40,6%) dan dengan pengeluaran asi lambat sebesar 3 ibu (9,4%). Sedangkan ibu yang dilakukan teknik breast care dengan pengeluaran asi cepat ada 4 ibu (12,5%) dan yang dengan pengeluaran asi lambat ada 12 ibu (37,5%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann-Whitney Test* "Terdapat keefektifitasan pijat oksitosin terhadap pengeluaran asi" dengan nilai korelasi *Sperman* sebesar 0,689 menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang dimiliki adalah kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisa bivariat menunjukkan hubungan antara tindakan pijat oksitosin dengan pengeluaran ASI, diperoleh bahwa ada sebanyak 12 ibu (37,5%) yang dilakukan breast care dengan pengeluaran ASI lambat, dan ada 4 ibu (12,5%) yang dilakukan breast care dengan pengeluaran ASI cepat. Sedangkan pada ibu yang dilakukan tindakan pijat oksitosin ada 13 ibu (40,6%) yang mengalami pengeluaran ASI cepat, dan ada 3 ibu (9,4%) yang dilakukan pijat oksitosin tetapi pengeluaran ASI lambat. Dari hasil uji statistik di peroleh nilai $p=0,000$ ($<0,05$,) yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara pijat oksitosin dan pengeluaran asi pada ibu post sc. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Post SC yang dilakukan Pijat oksitocin akan mengeluarkan ASInya dalam waktu yang relative lebih cepat dibandingkan dengan Ibu Post SC yang dilakukan breastcare.

Alasan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil tersebut adalah, Ibu yang dilakukan pijat oksitocin akan merasa lebih *relax* karena adanya perlakuan *massage* pada bagian punggung yang menstimulus banyak titik syaraf yang merangsang pengeluaran oksitocin secara cepat, sedangkan Ibu Post SC yang dilakukan *breastcare* bagian yang

diintervensi hanya pada bagian payudaranya saja, sehingga tingkat *distraction* lebih sedikit ketimbang ibu Post SC dengan Pijat oksitocin.

Menurut Astutik (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pijat oksitosin yaitu mendengarkan suara bayi yang dapat memicu aliran yang memperlihatkan bagaimana produksi susu dapat dipengaruhi secara psikologi dan kondisi lingkungan saat menyusui; rasa percaya diri sehingga tidak muncul persepsi tentang ketidakcukupan suplai ASI, mendekati diri dengan bayi; relaksasi yaitu latihan yang bersifat merilekskan maupun menenangkan seperti meditasi, yoga, dan relaksasi progresif dapat membantu memulihkan ketidakseimbangan saraf dan hormon dan memberikan ketenangan alami; sentuhan dan pijatan ketika menyusui; dukungan suami dan keluarga; minum minuman hangat yang menenangkan dan tidak dianjurkan ibu minum kopi karena mengandung kafein; menghangatkan payudara; merangsang puting susu yaitu dengan menarik dan memutar puting secara perlahan dengan jari-jarinya.

Hasil penelitian ini dan asumsi dari peneliti juga sesuai dengan hasil penelitian dari Rusdiarti (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pijat oksitosin pada ibu nifas terhadap pengeluaran ASI karena pijat oksitosin merupakan tindakan yang dilakukan pada ibu menyusui yang berupa *back massage* pada punggung ibu untuk meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Penelitian dari Widiyanti, et al (2014) yang menyatakan bahwa produksi ASI pada ibu yang dilakukan pijatan oksitosin sebagian besar memiliki produksi ASI dalam kategori normal. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, et al (2014) menyatakan bahwa pijatan oksitosin berpengaruh terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum. Penelitian dari Ummah (2014) juga menyatakan bahwa rata-rata pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal yang diberikan pijat oksitosin lebih cepat dibandingkan dengan ibu pasca salin normal yang tidak diberikan pijat oksitosin setelah bayi lahir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Post SC yang dilakukan Pijat oksitocin akan mengeluarkan ASInya dalam waktu yang relative lebih cepat dibandingkan dengan Ibu Post SC yang dilakukan breastcare. Disarankan bagi Ibu Post SC yang mengalami permasalahan ASI hendaknya dilakukan intervensi pijat oksitocin untuk mempercepat pengeluaran ASInya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum hapsari. 2014. Buku Pintar ASI Eksklusif. Salsabila Pustaka. Alkautsar Group, Jakarta.
- Desmawati. 2013. Penentu kecepatan pengeluaran Air Susu Ibu setelah Sectio Caesarea. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jurnal: Jakarta

- Firdaus. 2015. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Firdaus45. diunduh pada 13 januari 2016
- Heildenberg Steven. 2008. Buku Pintar Perawatan Bayi, Jakarta.
- lin febrina. 2011. Hubungan tingkat kecemasan pada primipara dengan kelancaran pengeluaran ASI pada 2-4 hari postpartum di wilayah kerja PUSKESMAS KECAMATAN LUBUK KILANGAN. Universitas Andalas. Skripsi: Padang
- Janingsinta. 2012. Definisi persalinan. Bidan Share. <https://bidanshare.wordpress.com/2012/12/01/definisi-persalinan/>. diunduh pada 20 nopember 2015
- klinikasi. 2015. proses-mekanisme-produksi-asi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-produksinya. <http://asilaktasi.com/2015/04/08/proses-mekanisme-produksi-asi-dan-faktor-yang-mempengaruhi-produksinya/>. diunduh pada 13 Januari 2016
- Lintang. 2014. Persalinan. <http://harsonosite.com/2014/06/01/persalinan/>. diunduh pada 10 nopember 2015
- Maritalia, dewi. Asuhan kebidanan nifas dan menyusui. Yogyakarta. 2012
- Marlina, W. Novitasari, D, dan Anggun, T. 2013. "pengaruh teknik marmet terhadap produksi air susu ibu (ASI) pada ibu di RSUD Ambarawa". Artikel STIKES Ngudi Waluyo ungaran
- mulyani, nina siti. 2013. Pedoman ibu menyusui. Nuha medika. Yogyakarta
- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- Novia Tri Tresnani putri, Sumiyati. 2015. Mengatasi masalah pengeluaran ASI ibu post partum dengan pemijatan oksitosin. Jurnal keperawatan Soedirman (The Soedirman journal of Nursing), Volume 10, No. 3, November 2015: Jakarta
- Pondok ibu. 2013. Faktor yang mempengaruhi produksi ASI. <http://pondokibu.com/faktor-yang-mempengaruhi-produksi-asi.html>. Diunduh pada 3 januari 2016
- Purnawan.Agito. 2015. SAP pijat oksitosin. Documents.diunduh pada 20 nopember 2015
- Rani Rahayu, Annisa Andriyani. 2014. Metode Memperbanyak Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea dengan Teknik Marmet dan Breast Care di RSUD KARANGANYAR. Skripsi. Surakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyah Surakarta
- Rikesdas.2013. file:///C:/Users/user/Downloads/64-99Z_Book%20Manuscript-367-1-10-20150513.pdf.diunduh pada 29 februari 2016

- Riksani Ria. 2012. Keajaiban ASI (Air Susu Ibu) Cetakan I. Dunia Sehat, Jakarta.
- Rinintya, LN. 2013. Efektifitas Pijat Oksitosin dan Breast Care Terhadap Produksi ASI pada Ibu post partum di RSUD Banyumas.Skripsi. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman
- Rochmawati. 2014. Konsep dasar masa nifas. [http://www. Kebidanan.org/konsep-dasar-masa-nifas](http://www.Kebidanan.org/konsep-dasar-masa-nifas).diunduh pada 10 nopember 2015
- Rukiyah, aiyeyeh.Asuhan kebidanan III (nifas). Jakarta. Trans info media. 2011
- Saifuddin, Abdul bari. Buku panduan praktis pelayanan kesehatan maternal danneonatal. Jakarta: YBPSP, 2002
- Saleha, siti.Asuhan kebidanan pada masa nifas. Jakarta. Salemba Medika. 2009
- Siwi walyani. Elisabeth, th. Endang purwoastuti. Asuhan kebidanan masa nifas & menyusui
- Wardani. 2014. Populasi dan sampel. Diunduh 9 feb 2016
- Wikipedia. 2015. Persalinan normal. <https://id.wikipedia.org/wiki/persalinan-normal>. diunduh 10 nopember 2015
- Yaninda. 2014. Faktor yang mempengaruhi produksi asi. <https://lovelyninda.wordpress.com/2014/06/13/faktor-yang-mempengaruhi-produksi-asi>. diunduh pada 20 nopember 2015